

NIDHOMIYA: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster
p-ISSN: 2964-8165, e-ISSN: 2964-8157
Volume 3 No. 2, July - December 2024
<https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/nidhomiya/about>

Efektivitas Penyaluran Dana Wakaf pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Melalui Program Pembuatan Sumur Bor Di Kabupaten Ponorogo

Maskur Rijal Abdillah^{1*}, Choirul Daroji²
¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, rijal@iainponorogo.ac.id
² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, choiruldaroji@iainponorogo.ac.id

Article Info	Abstract
Article history: Received July 23, 2024 Revised September 10, 2024 Accepted Oktober 22, 2024 Available online December 30, 2024 *Corresponding author email : rijal@iainponorogo.ac.id Phone number: 081230038302 Keywords: Effectiveness of distribution, productive waqf, drilled wells	<i>Distribution effectiveness can be interpreted as the achievement of targets in accordance with predetermined plans. The hope after carrying out this activity is to overcome the limited need for clean water by building drilled wells and applying waqf assets to productive assets. This research aims to analyze the effectiveness of distributing waqf funds to LMI Ponorogo Regency through the construction of drilled wells, analyzing supporting and inhibiting factors for distributing drilled wells, and analyzing the impact of distributing drilled wells to the Ponorogo Regency Infaq Management Institute (LMI). The method used in this research is qualitative with field research which uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The location of this research was carried out at the LMI Ponorogo Regency office. The data used in this research were interviews with LMI and Mauquf 'alaih. The results of this research are (1) LMI included the drilled well construction program from waqf funds into one of the institution's portfolios to increase donors (wakif) and channel waqf assets into productive assets and has been running effectively. (2) the inhibiting factor for</i>

institutions to distribute this program comes from collecting funds, and the supporting factors for this program receive a lot of support from various parties. (3) the impact of drilling wells can be felt by the community because it is able to meet the need for clean water availability.

DOI:
<https://doi.org/10.21154/nidhomiya.v3i2.4451>
Page: 101-110

Nidhomiya with CC BY license. Copyright © 2024, the author(s)

PENDAHULUAN

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas juga merupakan bagaimana suatu organisasi berhasil memperoleh dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mencapai tujuan operasional. Efektivitas dapat diartikan juga sebagai suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana yang telah disusun dapat tercapai. Semakin banyak rencana tercapai, maka semakin efektif pula kegiatan tersebut. Sehingga efektivitas dapat diartikan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu yang ingin dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektivitas memiliki arti efek, pengaruh, akibat, atau hasil dari sesuatu. Masih menurut KBBI definisi efektivitas adalah sesuatu yang dimiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Kata wakaf secara etimologis berasal dari kata *Waqawa-yaqafu-waqofan* yang mempunyai arti menghentikan atau menahan, atau berdiam di tempat atau tetap berdiri. Wakaf dalam istilah fiqih adalah memindahkan hak milik pribadi menjadi milik suatu badan yang memberi manfaat bagi masyarakat. Wakaf menurut hukum Islam dapat juga berarti menyerahkan sesuatu hak milik yang tahan lama dzatnya kepada seseorang atau *nadzir* baik berupa perorangan maupun berupa badan pengelola dengan ketentuan bahwa hasil atau manfaatnya digunakan untuk hal-hal yang sesuai dengan syari'at Islam. Sedangkan dalam Undang-Undang No. 41 2004 mengenai wakaf, pengertian wakaf adalah perbuatan hukum *wakif* (pihak yang mewakafkan harta miliknya) untuk dimanfaatkan selamanya atau dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syariat. Untuk menambah nilai kebermanfaatan dan keberlanjutan, wakaf harus bersifat produktif, yaitu mampu menghasilkan surplus yang berkelanjutan. Wakaf produktif adalah kegiatan pengelolaan aset wakaf berupa uang tunai, bisnis atau usaha, dan atau benda lainnya seperti tanah, rumah, ruko, gedung, kendaraan dan lainnya yang keuntungannya dipergunakan untuk kemaslahatan umat.

Terdapat rukun dan syarat yang harus dipenuhi dalam berwakaf. Adapun rukun wakaf meliputi *wakif* (orang yang berwakaf) baik perorangan, organisasi maupun berbadan hukum. *Nazhir* (pengelolaan harta wakaf) yang bertugas menghimpun, mengelola dan menyalurkan harta wakaf kepada *mauquf'alaih*. *mauquf* (barang yang diwakafkan) atau harta benda yang diwakafkan. *mauquf'alaih* (penerima manfaat wakaf) yaitu orang yang menerima manfaat wakaf. Peruntukan benda wakaf, yaitu penggunaan harta wakaf untuk beberapa hal yang diperbolehkan dalam *syara'* dan Undang-Undang. Jangka waktu wakaf, yaitu wakaf berjangka dan wakaf selamanya. *sighah* (ikrar wakaf) Sedangkan syarat orang yang berwakaf adalah harta yang diwakafkan milik pribadi secara penuh, berakal, baligh, dan *rasyid* (mampu secara hukum).

LMI (Lembaga Manajemen Infaq) adalah salah satu LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang didirikan oleh alumni STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara) pada tahun 1995 di Surabaya. Saat ini LMI telah menjadi salah satu LAZ berstandar nasional sejak tahun 2016 dan memiliki 9 cabang di 15 Provinsi serta telah meraih banyak penghargaan salah satunya sebagai lembaga dengan predikat laporan wajar tanpa pengecualian, yang merupakan

penghargaan terhadap laporan keuangan lembaga yang bersih dan transparan. Salah satu kantor perwakilan Jawa Timur yang beroperasi di wilayah Karesidenan Madiun berkantor di Ponorogo berada di Jl. Semeru No. 50 Nologaten, Ponorogo.

Dalam memberikan pelayanan, kemudahan dan kebermanfaatan kepada masyarakat, LMI membuat berbagai program seperti pelayanan qurban melalui qurban holic, beasiswa tahfidz, beasiswa yatim, wakaf Al-Qur'an, khitan gratis, amal ramadhan seperti penyaluran bekal buka puasa, bingkisan lebaran, penyaluran zakat fitrah, bantuan kesehatan, kemanusiaan, bantuan sumur bor, dan masih banyak lagi. Salah satu program unggulan dari kantor pelayanan LMI Ponorogo dalam pengelolaan dan penyaluran harta atau aset wakaf berupa wakaf sumur bor, yaitu penyaluran harta oleh wakif melalui lembaga pengelola zakat dan wakaf dalam bentuk wakaf air bersih dengan metode pengambilan air bawah tanah, atau lebih dikenal dengan sumur bor. Terkait teknis pelaksanaan LMI akan meninjau lokasi di wilayah yang akan di bangun sarana sumur bor tersebut, setelah melalui proses pengamatan dan penelitian yang dibutuhkan selanjutnya mengadakan kontrak dengan pembuat sumur bor profesional dengan jangka waktu tertentu yang disepakati, yang dananya berasal dari usaha lembaga dari *wakif*. Setelah pembangunan selesai LMI aan menyerahkan kepada pihak yang berhak menggunakan sumur bor tersebut. Tidak hanya cukup di situ, pengawasan operasional juga tetap berada di bawah *monitoring* dari lembaga. meski begitu LMI menyadari belum mampu untuk memaksimalkan pengawasan dan antisipasi potensi kerugian materil maupun waktu yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti wilayah yang terpencil, akses yang memiliki medan sulit, kerusakan mesin atau alat bor karena topografi tanah yang keras, ketersediaan pendukung lain seperti bahan bakar dan suku cadang juga menyebabkan meningkatnya pengeluaran dan juga efisiensi waktu pengerjaan. Kendala lain juga terkait pengawasan lembaga ketika dalam proses pengeboran dan operasional sumur bor setelah wakaf sumur bor diserahkan ke masyarakat karena LMI memiliki keterbatasan sumber daya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyaluran dana wakaf pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) melalui program sumur bor yang ada di Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas apa yang diterapkan oleh lembaga Manajemen Infaq (LMI) melalui program sumur bor yang ada di Ponorogo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diantaranya harus melalui tahap pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classfying*), verifikasi (*verifying*), dan kesimpulan (*concluding*). Dalam analisis data penelitian ini digunakan analisis data kualitatif menurut model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³ Keabsahan data merupakan konsep penting yang menjadi acuan validitas informasi yang diterima nantinya menggunakan triangulasi. Adapun tahapan triangulasi, yaitu: 1) membandingkan data dari hasil pengamatan terhadap subyek penelitian dengan hasil wawancara yang telah diperoleh dari narasumber 2) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang sudah

diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Penyaluran Dana Wakaf pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) melalui Program Pembuatan Sumur Bor di Kabupaten Ponorogo

Lembaga manajemen infaq (LMI) sebagai salah satu lembaga filantropi nasional melakukan berbagai program untuk mendukung pelayanan kepada masyarakat, salah satunya dengan membuat program prioritas atau program utama dari lembaga. “Selain melaksanakan tugas fungsi pokok lembaga dalam pelayanan yang profesional, secara tidak langsung juga membranding LMI untuk lebih dikenal masyarakat.” Salah satu program unggulan dari lembaga dalam memberikan bantuan kemanusiaan adalah dengan menjadikan dana wakaf produktif untuk pembangunan sumur bor, alasan LMI mengadakan program ini adalah untuk mengenalkan lembaga melalui program yang terarah dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Selain itu juga memberikan pelayanan kepada masyarakat yang terkendala pemenuhan kebutuhan air bersih, seperti pegunungan, pelosok, dan masyarakat kurang mampu.

Pemanfaatan dana wakaf untuk pembangunan sumur bor sejalan dengan aturan bahwa nilai wakaf harus tetap dan manfaatnya berkelanjutan, serta memberikan kemaslahatan untuk umat islam. penggunaan dana wakaf oleh lembaga untuk program sumur bor juga untuk memberikan pelayanan kepada wakif dalam menyalurkan harta wakafnya menjadi wakaf produktif. Selain itu juga masih sangat jarang lembaga menyalurkan harta wakafnya berupa sumur bor, terutama lembaga pengelola zakat dan wakaf di Ponorogo, dilain sisi juga lembaga dituntut untuk melakukan inovasi dan pengembangan dalam pelayanan. Pemilihan lokasi sumur bor berdasarkan pertimbangan yang matang, sebelum mengalokasikan program sumur bor di suatu daerah, LMI terlebih dahulu melakukan survey ke lokasi, setelah disetujui oleh pihak lembaga, maka selanjutnya menentukan titik pengeboran di lokasi tersebut.

Untuk melaksanakan program ini, LMI menggunakan alokasi dana wakaf produktif, dengan membuat atau mengajukan proposal pembangunan sumur bor kepada donatur atau wakif. Di dalam proposal tersebut memuat latar belakang pembuatan sumur bor, perencanaan alokasi dana atau Rencana Anggaran Belanja (RAB) dan aspek pendukung yang diperlukan. Adapun seluruh dana yang diterima melalui penghimpunan proposal ini, tidak dicampur dengan dana fundraising lainnya, hal ini untuk mencegah kesalahan penyalahgunaan dana wakaf, selain itu karena biaya yang dikeluarkan untuk setiap pembangunan sumur bor sangat tinggi, sehingga pemisahan pengelolaan dana wakaf harus hati-hati. Berdasarkan informasi dari narasumber, setelah dana yang dialokasikan mulai terkumpul, LMI akan melakukan kerjasama dengan perusahaan pengeboran sumur yang profesional, saat ini LMI bekerjasama dengan CV. REJOMULYO DRILL PACITAN merupakan salah satu kontraktor pelaksana pengeboran air tanah profesional yang berasal dari Kabupaten Pacitan. Pemilihan kontraktor untuk melaksanakan program sumur bor tentunya dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kelengkapan alat, profesional pekerja, efisiensi waktu, dan juga transparansi alokasi dana.

Untuk menentukan titik lokasi dari suatu wilayah yang memiliki kandungan air yang cukup, CV REJOMULYO DRILL PACITAN menggunakan alat yang bernama geolistrik, yaitu salah satu metode geofisika aktif, yang bekerja dengan mengalirkan arus listrik ke dalam tanah untuk mendapatkan data mengenai batuan, jenis tanah, sumber air, tingkat kedalaman air, dan kualitas keasaman air. Setelah semua kebutuhan disiapkan, kontraktor akan melakukan eksplorasi sesuai dengan prosedur pelaksanaan, disini LMI akan terus melakukan pengawasan terkait perkembangan pengerjaan, dan penyelesaian permasalahan jika di dalam pelaksanaannya terjadi kendala baik teknis maupun non teknis.

Fakta diatas relevan dengan pendapat Hari Suminto, yang menyatakan terdapat beberapa jenis strategi diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi. Salah satunya adalah strategi pengembangan produk. Menurut Hari, strategi pengembangan produk merupakan upaya untuk meningkatkan jumlah konsumen dengan mengembangkan atau memperkenalkan produk perusahaan baru. Selain itu terdapat strategi penetrasi pasar, penetrasi pasar atau gangguan pasar merupakan usaha perusahaan untuk meningkatkan jumlah pelanggan baik secara kuantitas maupun kualitas di pasar saat ini melalui promosi dan distribusi yang aktif.

LMI sebagai lembaga filantropi melakukan pengembangan produk baru dengan melaksanakan program penyaluran sumur bor melalui dana wakaf, dimana program ini masih sangat jarang dilakukan oleh lembaga filantropi lainnya. Pendapat diatas diperkuat oleh pendapat M. Suwardiyanto yang menyatakan strategi adalah sebuah metode atau ilmu untuk mencapai suatu target tertentu yang telah di rencanakan. Program ini berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dikatakan demikian karena target yang telah ditetapkan oleh lembaga LMI sesuai dengan tingkat pencapaian pembangunan sumur bor. Lebih jelasnya penyaluran dana wakaf dapat teralokasikan dengan baik untuk penggunaan pembangunan sumur bor. Dengan demikian definisi efektif dimana target yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat pencapaian telah terlaksana oleh lembaga LMI dalam pembuatan sumur bor.

Selain itu untuk membuktikan tingkat efektivitas penyaluran dana wakaf pada lembaga LMI ini maka perlu di ukur dengan tolak ukur efektivitas. Tingkat efektivitas juga dapat di ukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai/sasaran yang diharapkan, maka hal itu

dikatakan tidak efektif. Dengan demikian maka hasil pekerjaan berupa pembuatan sumur bor ini juga telah sesuai dengan rencana dari penyaluran dana wakaf oleh LMI, sehingga tolak ukur dari efektivitas telah terpenuhi. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyaluran dana wakaf oleh Lembaga Manajemen Infaq (LMI) telah berjalan efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penyaluran Dana Wakaf pada Lembaga Manajemen Infaq Kabupaten Ponorogo

Analisis faktor pendukung dan penghambat penyaluran dana wakaf Lembaga Manajemen Infaq (LMI) digunakan untuk mengetahui potensi hambatan dan dukungan

dalam proses penyaluran.

1. Faktor pendukung

Narasumber menyatakan dukungan dari berbagai pihak terhadap program ini sangat positif, dimaksudkan program sumur bor yang dilakukan oleh LMI didukung oleh berbagai lapisan, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun lembaga kemasyarakatan lainnya. Dukungan pemerintah dapat dilihat dari kemudahan administrasi yang tidak berbelit, sesuai prosedur, dan keikutsertaan pemerintah mendorong lembaga mengembangkan program yang bermanfaat untuk masyarakat luas, juga ambil bagian dalam penyerahan simbolik dari LMI ke masyarakat. Dukungan dari masyarakat menurut narasumber sangat kompleks, masyarakat sebagai donatur atau wakif, masyarakat sebagai pengawas atau pengelola, dan masyarakat sebagai penerima manfaat program sumur bor. Masyarakat sebagai wakif tentu sangat berperan terhadap keberlangsungan program ini, mengingat LMI adalah lembaga filantropi swasta yang tentu saja dalam penghimpunan dan pengelolaan dananya hanya didapatkan dari harta yang di himpun dari masyarakat. Masyarakat sebagai pengelola dan pengawas, yang mana dalam program sumur bor ini masyarakat ikut ambil bagian dalam pengelolaan bantuan wakaf sumur bor ini dengan menjadi anggota kelompok masyarakat (Pokmas). Pokmas bertugas melakukan pengawasan dan pengelolaan aset wakaf sumur bor setelah diserahkan oleh lembaga kepada masyarakat, dan melakukan pengelolaan uang kas yang biasanya didapat dari iuran penerima manfaat sumur bor atau berasal dari hibah arisan. Masyarakat sebagai penerima manfaat, saat ini berdasarkan data pembangunan sumur bor, LMI telah melakukan pembangunan sumur bor sebanyak 18 titik di Ponorogo.

Narasumber menambahkan, setiap program yang dilakukan oleh LMI memperhatikan segala aspek, seperti sosial, ekonomi, kebutuhan masyarakat, kebermanfaatannya, transparansi, dan akuntabel. Hal tersebut merupakan strategi untuk saling menguntungkan semua pihak, pertama: donatur, wakif, atau masyarakat agar lebih nyaman melakukan ibadah dengan mempercayakan hartanya kepada LMI. Kedua, sebagai lembaga filantropi dapat terus memberikan pelayanan yang maksimal dengan melakukan penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran yang profesional dan akuntabel. Ketiga: penerima manfaat, masyarakat sebagai penerima juga mendapatkan manfaat yang semestinya. Fakta di atas relevan dengan pendapat Mukhlisin Muzarie terkait pengertian dan fungsi wakaf yang harus diberdayakan, dan memiliki kekekalan nilai serta keberlanjutan manfaat aset wakaf. Pendapat tersebut diperkuat dengan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim yang menjelaskan bahwa aset wakaf harus tetap, namun manfaatnya berkelanjutan.

2. Faktor penghambat

Pelaksanaan program terutama mengenai penyaluran wakaf sumur bor memiliki 3 kendala dalam prosesnya, yaitu penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran. Narasumber menjelaskan kendala paling besar yang mempengaruhi program penyaluran sumur bor adalah dari penghimpunan dana. Meskipun lembaga berusaha melakukan kerjasama untuk mendapatkan donatur baik dari perusahaan maupun perorangan, dana yang terkumpul dalam satu kali program pembuatan sumur bor belum mencukupi. Sementara

lembaga dituntut untuk melaksanakan program sesuai dengan *timeline* yang disepakati. Untuk mengatasi kendala diatas, lembaga mengantisipasi dengan *membranding* program penyaluran sumur bor lebih menarik, dengan cara menunjukkan testimoni dari pembangunan sebelumnya. “Selain testimoni, kita juga melakukan penguatan jaringan dengan membangun relasi, termasuk kepada pihak-pihak yang memiliki potensi menjadi donatur atau *wakif*.” Narasumber mengatakan penting dalam membangun relasi antar lembaga dan seluruh lapisan masyarakat, terutama kepada donatur, untuk meningkatkan kinerja lembaga dan pelayanan yang maksimal. Selain itu program sumur bor dimasukkan dalam portofolio lembaga, yaitu program yang diprioritaskan untuk dilaksanakan dan mendapatkan label sebagai program utama.

Data di atas relevan dengan pendapat Hari Suminto yang menyatakan bahwa untuk mempertahankan keberlanjutan suatu organisasi atau lembaga perlu memiliki strategi untuk tetap dapat bersaing, salah satunya dengan menggunakan strategi pengembangan produk, yaitu melakukan inovasi atau pengembangan dari suatu produk agar lebih menarik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perogram tersebut. Dalam pengelolaan dana wakaf sumur bor, kendala yang di hadapi adalah *gab* antara waktu penghimpunan dan penyaluran, yang biasanya berhubungan dengan *timeline* yang telah disepakati, dan juga tanggungjawab lembaga untuk segera menyalurkan dana wakaf bagi *mauquf alaih*. Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kabupaten Ponorogo meminimalisir hal tersebut dengan melakukan perencanaan yang matang dan target maksimal untuk dapat melaksanakan program pembuatan sumur bor tepat waktu dan amanah meskipun memiliki pengurus sebanyak 4 orang, dengan 1 ketua dan 3 staf. dalam mengelola keuangan donatur dan lembaga, struktur kepengurusan di manfaatkan dengan sangat baik dan efisien dengan di buktikan dari penghargaan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) oleh akuntan publik. Kendala lain yang biasanya terjadi adalah waktu pelaksanaan atau eksekusi eksploitasi air bersih, kendala ini berhubungan dengan alam dan dapat mempengaruhi waktu pelaksanaan, karena disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kontur tanah yang keras, medan yang sulit untuk mendatangkan peralatan, kerusakan pada saat beroperasi, dan pembengkakan anggaran. LMI menanggulangi hal tersebut dengan cara menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut dengan melakukan musyawarah bersama pihak terkait agar mencapai kesepakatan yang baik. Narasumber menambahkan, selama ini tidak ada kendala berarti yang dihadapi oleh lembaga, karena program ini sudah dipersiapkan dengan matang dan selalu melakukan evaluasi untuk setiap kesalahan-kesalahan pelaksanaannya.

Dampak Pembangunan Sumur Bor pada Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kabupaten Ponorogo

Dampak dari suatu program perlu di analisis, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data, apakah program tersebut memiliki hasil seperti yang diharapkan atau sebaliknya, juga mengetahui terhadap dampak lain yang disebabkan oleh pembangunan ini. Analisis dampak pembangunan sumur bor meliputi beberapa aspek. Yaitu:

1. Dampak Sosial

Dampak perubahan sosial dari pembangunan sumur bor yang dilakukan LMI

dirasakan oleh masyarakat. “sangat terasa terutama untuk akses air bersih, dan juga adanya pokmas yang berkolaborasi antara masyarakat umum dan masyarakat ponpes, membuat hubungan kami semakin baik.” Narasumber menyatakan, sebelum adanya program sumur bor, masyarakat pondok pesantren mengandalkan ketersediaan air bersih dari masyarakat umum dilingkungan pondok pesantren ketika musim kemarau, karena ketersediaan air hanya dipenuhi dari air sungai yang terbatas dan memiliki kualitas air yang tidak baik. Hal tersebut menjadi dilema saat sumur yang dimiliki oleh masyarakat juga mengalami keterbatasan air karena berkurangnya debit air disebabkan musim kemarau dan sumur yang tidak dalam. Pembangunan sumur bor memudahkan masyarakat untuk mengakses air bersih dari pondok pesantren ketika terjadi kemarau. Perubahan juga terjadi pada masyarakat pondok pesantren (santri) yang sebelumnya menggunakan air sungai sekarang menggunakan air sumur bor untuk mencuci, mandi, dan memasak.

2. Dampak ekonomi

Masyarakat penerima bantuan wakaf sumur bor LMI berdampak pada sektor perekonomian. Narasumber menyatakan sebelum adanya sumur bor, masyarakat masih bergantung pada sumur dangkal milik pribadi yang debit airnya berkurang bahkan tidak mengeluarkan air saat kemarau parah. Hal ini membuat konsumsi air masyarakat mengandalkan air galon, dan akses yang jauh untuk mendapatkannya, tentunya menambah biaya pengeluaran. Saat ini dengan tersedianya sumur bor, maka dapat menekan pengeluaran pada saat kemarau, akses terjangkau, dan dapat di gunakan untuk berbagai kebutuhan.

3. Dampak lingkungan

Pembangunan sumur bor dengan mengeksploitasi sumber air tanah dalam memiliki potensi untuk menurunkan muka air tanah, pengambilan air tanah berlebihan dapat mengurangi cadangan air di wilayah tersebut, sehingga memunculkan rongga yang dapat menurunkan muka tanah. Selain itu juga dapat menyebabkan pencemaran air tanah, penggunaan bahan kimia saat proses pengeboran dan pemberian pestisida di lingkungan sumur dapat memberikan dampak negatif yang sangat signifikan pada kesehatan manusia dan lingkungan. LMI sadar akan semua konsekuensi yang di terima, dengan tetap berupaya mencegah hal-hal diatas terjadi, adapun langkah-langkah yang di ambil adalah: pertama: melakukan penanaman pohon di sekitar sumur, hal ini untuk membuat serapan air kedalam tanah dan menjaga cadangan air tanah tetap ada. *Kedua*: mengurangi penggunaan pupuk berbahaya untuk tanaman disekitar sumur dan mengantisipasi bahan kimia dalam proses pengeboran. Penggunaan pupuk berbahaya di ganti dengan pupuk organik dengan batas aman yang tidak merusak unsur tanah, serta mengantisipasi

penggunaan bahan kimia saat pengeboran, seperti cairan mesin, oli, dan bahan berbahaya lainnya dengan tetap melakukan pengawasan.

KESIMPULAN

Dari pemaparan data dan analisis di atas mengenai “Efektivitas Penyaluran Dana Wakaf Pada Lembaga Manajemen Infak (LMI) Melalui Program Pembuatan Sumur Bor Di Kabupaten Ponorogo”:

1. Lembaga Manajemen Infaq (LMI) menerapkan beberapa strategi untuk dapat melaksanakan program pembuatan sumur bor, seperti melakukan branding dengan masif baik vace to vace maupun melalui media sosial dan relasi, memasukkan program pembuatan sumur bor sebagai bagian dari portofolio lembaga. Dan menggunakan aset wakaf produktif untuk pendanaanya. Dengan demikian maka dapat dikatakan penyaluran anggaran dana wakaf oleh LMI dalam pembangunan sumur bor telah efektif.
2. Kendala yang di hadapi oleh LMI terbagi menjadi 2, yaitu teknis dan alam, secara teknis kendala terdapat pada pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran. Kendala yang di sebabkan oleh alam tidak dapat di cegah, namun dapat diminimalisir dari dampak kerugiannya.
3. Pembangunan sumur bor berdampak pada pemenuhan kebutuhan masyarakat akan akses air bersih, selain itu program pembangunan sumur bor tepat guna dan sasaran, tepat dalam penggunaan dana wakaf untuk produktif, dan tepat sasaran karena di peruntukkan bagi masyarakat yang membutuhkan.

REFERENSI

- Djafar, Akrim A. "Analisis Pengelolaan Dan Pemanfaatan Tanah Wakaf Dalam Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat" (Desa Sapanang Kabupaten Jenepono)" (Makassar, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, n.d.).
- Fatmala, Diah Ayu. 2019. "Efektivitas Proporsi Penyaluran Wakaf Uang Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" (iain metro, 2019), 10.
- [KBBi VI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id), 2:08 WIB [Lembaga Manaiemen Infaq \(lmizakat.org\)](https://lmizakat.org), 02:11 WIB.
- Miles, Malthe W., Huberman, A. M., & Saldana, A. (2021). *Qualitative Data Analysis A Method Source Book*. USA: Sage Publication.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Sigma.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategis, Dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzarie. *Hukum Perwakafan Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Implementasi Wakaf Di Pondok Modern Darrussalam Gontor)*.
- Pertiwi, Ummniyati Wahyu. 2022. "Analisis Kontribusi Wakaf Uang Terhadap Public Good Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia.
- Putri. Badiah. "Implementasi Manajemen Zakat Produktif Lembaga Zakat Baitul Maal Hidayatullah Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Probolinggo, surakarta, uin raden mas said surakarta".
- Samheri. Mamluatus Sholehah, and Dkk. "Wakaf Prosuktif Sebagai Pengentasan Kemiskinan," n.d.
- Undang -Undang No 41 Tahun 2004, *Tentang Wakaf Bab 1 Pasal 1*.